

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yang meliputi : tingkat pendidikan (X1), tingkat religiositas (X2), dan akses media informasi(X3), serta variabel dependen yaitu literasi wakaf uang (Y). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat generasi Muslim milenial yang lahir sekitar tahun 1980 – 2000 yang berdomisili di Kota Bandung. Alasan penulis memilih masyarakat generasi milenial adalah karena generasi milenial memiliki persentase signifikan dalam populasi penduduk Indonesia terutama di Kota Bandung, Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2018). Adapun waktu penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan selama tiga minggu pada bulan Saptember Tahun 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif serta terdapat pengaruh sebab-akibat. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau builangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah dengan kata lain agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y (Sekaran & Bougie, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi wakaf uang pada masyarakat di Kota Bandung dengan menggunakan tinjauan tingkat pendidikan, tingkat religiositas, dan akses media informasi.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian di ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian (Cresswell, 2016)

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanatori (explanatory research). Menurut Ferdinand (2014) metode penelitian ini digunakan

untuk menguji hipotesis sehingga termasuk ke dalam metode eksplanasi ilmu yang menyatakan hubungan satu variabel dengan menyebabkan perubahan pada variabel lain.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan definisi serta operasionalisasi dari variabel yang akan diteliti. Adapun variabel variabel yang digunakan yaitu literasi wakaf uang (Y), tingkat pendidikan (X1), tingkat religiositas (X2), dan akses media informasi (X3)

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
<b>Variabel Dependen (Y)</b>				
1	Literasi Wakaf Uang yaitu kemampuan untuk memahami dan mengelola wakaf yang aman, berkelanjutan dan bermanfaat. (Khaeriyah, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan seseorang tentang wakaf uang</li> <li>2. Pengetahuan seseorang tentang perbedaan wakaf uang, infak, dan shadaqah.</li> <li>3. Pengetahuan seseorang tentang perbedaan wakaf uang dengan wakaf melalui uang</li> <li>4. Terampil dalam berwakaf uang</li> <li>5. Keyakinan seseorang tentang dasar hukum wakaf uang (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)</li> </ol>	Interval	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan responden tentang wakaf uang dan prakteknya</li> <li>2. Tingkat pengetahuan responden tentang rukun-rukun wakaf uang</li> <li>3. Tingkat pengetahuan responden tentang objek wakaf</li> <li>4. Seberapa besar tingkat kesamaan wakaf uang dengan infak dan shadaqah</li> <li>5. Seberapa besar tingkat kesamaan wakaf uang dengan wakaf melalui uang</li> <li>6. Tingkat pengetahuan responden tentang tempat/lembaga untuk berwakaf uang di sekitar saya</li> <li>7. Tingkat pengetahuan responden tentang dasar hukum yang mengatur waakf uang</li> <li>8. Undang Undang no.41 Tahun 2004 tentang wakaf memberi kepastian hukum tentang kebolehan mewakafkan uang</li> <li>9. Undang-undang wakaf mendorong orang-orang Islam untuk berwakaf uang</li> </ol>

				10. Responden mengetahui bahwa Majelis Ulama Indonesia memperbolehkan wakaf uang dalam hukum Islam
<b>Variabel Independen (X)</b>				
2	Tingkat pendidikan adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (KBBI, 2016)	1. Kesesuaian jurusan (Wulansih, 2013) 2. Fasilitas belajar (Riwayati, 2015)	Interval	1. Pendidikan terakhir responden membantu memahami informasi lebih baik 2. Pendidikan terakhir responden bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 3. Pendidikan terakhir responden membantu dalam memperoleh pekerjaan 4. Tingkat kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah/ perguruan tinggi tempat responden belajar 5. Jarak tempat responden belajar mudah untuk dijangkau dari tempat responden tinggal
3	Tingkat religiositas adalah seberapa jauh seseorang meyakini suatu agama, seberapa baik pelaksanaan ibadah serta kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anutnya. (Husniyah, 2019)	1. Tingkat pengetahuan seseorang tentang keimanan dan ibadah. 2. Tingkat pengamalan seseorang terhadap ibadah agama Islam 3. Tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agama (Ash-Shiddiqy, 2017)	Interval	1. Tingkat Pengetahuan responden tentang ilmu tajwid, makhrajul huruf dan tata cara membaca Al-Qur'an 2. Responden mengeluarkan Zakat bila harta telah mencapai haul 3. Tingkat pengetahuan responden tentang ekonomi yang diatur agama Islam 4. Tingkat pengetahuan responden mengenai hukum dan dosa riba 5. Tingkat pengetahuan responden tentang hukum-hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis 6. Tingkat ketepatan waktu responden saat mengerjakan shalat 5 waktu 7. Tingkat pengetahuan responden tentang menutup aurat di depan orang lain 8. Tingkat frekuensi responden dalam mengikuti kegiatan/kajian keislaman

				untuk menambah pengetahuan agama
				9. Tingkat frekuensi responden untuk berinfaq setiap melihat kotak amal
				10. Responden selalu berwakaf uang karena itu baik bagi umat.
4	Akses media informasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga dapat dijadikan bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. (Sasmita, 2015)	1. Mendapatkan informasi terkait wakaf uang 2. Mencari informasi terkait wakaf uang 3. Berwakaf uang setelah mendapatkan informasi (Efrizon, 2008)	Interval	1. Responden sering mendapatkan informasi tentang wakaf uang dari tokoh agama, media sosial, brosur atau majalah 2. Responden sering mencari tentang wakaf uang melalui internet 3. Responden sering mengikuti kajian mengenai wakaf uang baik itu majelis taklim maupun seminar 4. Menurut responden informasi dari tokoh agama sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang wakaf uang 5. Menurut responden informasi dari internet atau media sosial sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang wakaf uang 6. Responden berwakaf uang setelah mendapatkan informasi dari tokoh agama/kajian 7. Responden berwakaf uang setelah mendapatkan informasi dari media sosial atau internet

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini dan yang ingin di investigasi oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat generasi Muslim Milenial Kota Bandung. Diketahui, generasi milenial adalah kelompok orang yang lahir pada rentang waktu awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an, yaitu berkisar pada usia 20-40 tahun. Alasan penulis memilih masyarakat generasi milenial adalah karena generasi tersebut memiliki persentase

signifikan dalam populasi penduduk Indonesia terutama di Kota Bandung, Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil mengikuti suatu prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari masyarakat generasi Muslim milenial Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah non-probability sampling yaitu metode yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2014). Penggunaan teknik tersebut disebabkan populasi masyarakat generasi muslim milenial terlalu banyak.

Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini artinya pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, maupun mereka yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Bandung
2. Merupakan kelahiran antara tahun 1980 – 2000
3. Beragama Islam

Dalam Penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui berapa banyaknya dan peneliti tidak dapat memastikan jumlah populasi tersebut secara akurat. Karena jumlah populasi tidak diketahui, untuk menentukan jumlah sampel penelitian dapat dihitung menggunakan rumus (Tabachnick & Fidel, 2013), yaitu

$$N \geq 50 + 8m$$

Keterangan:

m = jumlah variabel

N = jumlah populasi

Maka perhitungan jumlah sampel dari total populasi masyarakat generasi muslim milenial di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

$$N \geq 50 + 8(3)$$

$$N \geq 50 + 24$$

$$N \geq 74$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel tersebut, maka jumlah responden dalam penelitian ini minimal 74 responden. Namun untuk hasil yang representatif, penulis membulatkan sampel menjadi 100 responden.

### 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi atau pemahaman responden tentang wakaf uang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi tersebut. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan google form kemudian di sebar melalui sosial media.

Pengukuran pertanyaan yang dibuat pada instrumen penelitian ini dibantu menggunakan skala semantic differential. Skala semantic differential menurut Cooper dan Schindler (2006) adalah skala digunakan dalam mengukur suatu objek dengan menggunakan dua kutub yang berbeda. Skala ini mengukur sikap dalam bentuk pilihan ganda, tetapi tersusun dengan sebuah garis kontinu di mana nilai yang negatif terletak di sebelah kiri sedangkan nilai yang positif berada di sebelah kanan (Siregar, 2017).

Skala ini menyatakan bahwa pasangan-pasangan kata sifat biasanya dipisahkan oleh 7 kategori respons yang merupakan unit-unit yang sama sepanjang kontinum kata sifat yang berlawanan. Oleh karena itu, setiap ujung yang terdiri atas pertanyaan bertolak belakang akan dipisahkan oleh satu garis yang berisi 7 buah angka dengan urutan dari kiri ke kanan.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran Semanctic Differential**

Contoh:

No	Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban	Pertanyaan Kanan
1.	Tidak mendapat informasi	1 2 3 4 5 6 7	Mendapat informasi
2.	Tidak boleh melakukan	1 2 3 4 5 6 7	Boleh melakukan
3.	Tidak mengetahui ajaran agama	1 2 3 4 5 6 7	Mengetahui ajaran agama
4.	Tidak pernah mencari	1 2 3 4 5 6 7	Pernah mencari

Diolah kembali dari *sumber* : (Margono, 2014)

Setelah mendapatkan jawaban dari responden, selanjutnya langkah yang akan dilakukan adalah mengolah data penelitian. Setelah pengolahan data, langkah selanjutnya adalah mengategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk mendapat jawaban dari rumusan hipotesis.

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner / angket, merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka yang biasanya dalam suatu alternatif yang didefinisikan secara jelas (Sekaran & Bougie, 2017).
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan seperti buku, jurnal, website, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikaji.

### 3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan pada instrumen. Kata “valid” mengandung makna yang sama dengan kata “good”. Suatu instrumen yang dinyatakan valid akan mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Validitas dimaksudkan sebagai “to measure what should be measured” (Ferdinand, 2014; Sunyoto, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pearson product moment untuk menguji validitas sebuah instrumen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	: Korelasi product moment
N	: Jumlah populasi atau responden
$\Sigma X$	: total jumlah variabel x
$\Sigma Y$	: total jumlah variabel y
$\Sigma X^2$	: total jumlah kuadrat dari variabel x
$\Sigma Y^2$	: total jumlah kuadrat dari variabel y
$\Sigma XY$	: hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $r_{xy} > r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid

Jika  $r_{xy} < r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang menentukan seberapa konsisten alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dan terbebas dari kesalahan (Sekaran & Bougie, 2017) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau dalam bentuk skala (misal : 1-3, 1-5, 1-7) maka digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

$$\gamma_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian Total

Rumus variannya sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  : Harga Varian Total

$\sum x^2$  : Jumlah Kuadrat skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan reliable.
2. Jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliable.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknis analisis data agar menghasilkan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Beberapa teknik pengolahan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

#### 3.7.1 Rancangan Analisis Data

Data yang terkumpul dari responden melalui kuesioner selanjutnya harus diolah sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui adakah pengaruh antara variabel

tingkat pendidikan (X1), tingkat religiositas (X2), dan akses media informasi(X3) terhadap Variabel literasi wakaf uang (Y).

Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kuesioner yang terkumpul setelah dari responden guna memeriksa apakah kuesioner diisi secara menyeluruh atau tidak.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada di mana dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang menggunakan skala semantic yang digunakan untuk mengukur, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat negatif hingga sangat positif.
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil scoring yang kemudian dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap pada setiap variabel.
4. Rancangan Analisis Deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambar skor variabel X dan Y serta kedudukannya (Arikunto, 2013).

Setelah mendapatkan jawaban dari responden, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mengolah data penelitian, setelah melakukan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah mengategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk dapat menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk mengategorikan variabel digunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

*Sumber* : (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((Skor min + skor Mak)/2)

$\sigma$  = simpangan baku teoritis ((skor Mak – skor min)/6)

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Uji ini menjadi penting karena normalnya suatu data dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas dapat diuji dengan melihat grafik Probability-Plot atau dengan uji statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model dikatakan terkena multikolinearitas jika terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan sulitnya untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model tersebut (Ghozali, 2016).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain bernilai tetap, maka disebut homokedastisitas, dan apabila terdapat perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Gejala ini dapat diuji dengan melihat grafik *scatter plot* maupun dengan menggunakan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila setiap variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016). Tujuan analisis regresi berganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) dengan variabel bebasnya (X) apabila terdapat dua variabel bebas atau lebih (Muhidin, 2007). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah literasi wakaf uang, dan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan (X1), tingkat religiositas (X2) dan akses media informasi (X3), maka persamaan regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Literasi wakaf uang
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub> : Koefisien Regresi
- b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi
- b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Tingkat Pendidikan
- X<sub>2</sub> : Tingkat Religiositas
- X<sub>3</sub> : Akses Media Informasi
- e : Variabel gangguan

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiositas, dan akses media informasi terhadap literasi wakaf uang. Pengujian regresi berganda pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis, diantaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan software SPSS.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung antara dua konsep variabel yang diuji dalam penelitian. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis pertama

H<sub>0</sub> : b ≤ 0, artinya tingkat pendidikan, tingkat religiositas, dan akses media informasi tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap literasi wakaf uang

$H_1 : b > 0$ , artinya tingkat pendidikan tingkat religiositas, dan akses media informasi berpengaruh positif secara simultan terhadap literasi wakaf uang

b) Hipotesis kedua

$H_0 : b \leq 0$ , artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

$H_1 : b > 0$ , artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

c) Hipotesis keempat

$H_0 : b \leq 0$ , artinya tingkat religiositas tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

$H_1 : b > 0$ , artinya tingkat religiositas berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

d) Hipotesis keempat

$H_0 : b \leq 0$ , artinya akses media informasi tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

$H_1 : b > 0$ , artinya akses media informasi berpengaruh positif secara parsial terhadap literasi wakaf uang

## 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien ini pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat (Ghozali, 2016).. Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{\sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Berdasarkan rumusan di atas, nilai koefisien determinasi terletak antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula dengan nilai  $R^2$  yang

semakin mendekati nol, maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_i}$$

Jika dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (one tail) yang dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

$H_0 : b_1 b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria yang digunakan untuk dapat menerima atau menolak hipotesis ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dimana pengujian ini menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha = 10\%$ ) atau tingkat signifikansi 90% dan ketentuannya sebagai berikut :

t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang masuk dalam model penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan ( $\alpha = 10\%$ ) atau tingkat signifikansi 90%. Adapun pengujiannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / r - k}$$

Hipotesis pada uji F dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Apabila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).